

INDIVIDUAL COMPETITIVENESS: KUNCI KOMPETISI DI ERA GLOBALISASI

MM Tri Susetyaning Mildawani
ABFI Institute PERBANAS
mildawani@perbanas.id

ABSTRAK: *Individual competitiveness* adalah konsep yang relatif baru dalam studi psikologi maupun *society psychology*. Pemahaman *individual competitiveness* merujuk pada kemampuan individu untuk bersaing dalam era globalisasi yang kompetitif. Dalam beberapa literatur, *individual competitiveness* dikaitkan dengan keunggulan kompetitif dan ditentukan oleh kemampuan individu untuk terus belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang memberikan pengaruh pada variabel *Individual Competitiveness*, yang merupakan variabel endogen dalam menghadapi kompetisi di era globalisasi ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian bahwa variabel-variabel yang berpengaruh pada variabel *Individual Competitiveness* adalah Hasrat Berprestasi, *Self Efficacy*, dan Perilaku Belajar. Kata kunci: *individual competitiveness*, globalisasi, *self-efficacy*, perilaku belajar.

ABSTRACT: *Individual competitiveness* is a relatively new concept in the study of psychology and societal psychology. Understanding *individual competitiveness* refers to an individual's ability to compete in a competitive era of globalization. In some literatures, *individual competitiveness* is associated with competitive advantage, and is determined by an individual's ability to continue learning. The purpose of this study are to obtain data about the variables that give effect on the variable *Individual Competitiveness*, which is the endogenous variable in the face of competition in this era of globalization. A qualitative method for data collection was created through observation and interview methods. It can be concluded that the framework of the variables that affect the *Individual Competitiveness* are achievement, *self efficacy*, intrinsic motivation, and learning behavior.

Keywords: *individual competitiveness*, globalization, *self-efficacy*, learning behavior.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini bahwa globalisasi adalah suatu proses sosial, yang membawa seluruh bangsa dan negara di dunia terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru dengan mengabaikan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat. Dunia menjadi tanpa batas. Globalisasi juga mengenai perpindahan orang, barang, dan juga modal yang dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan ekonomi suatu negara karena adanya peningkatan perdagangan dan investasi. Menurut Bahrul Hayat (2014), salah satu tantangannya adalah adanya jumlah sumber daya manusia yang berdaya saing. Hal ini juga disampaikan oleh Amelia Setyawati (2010).

Globalisasi seringkali dipertukarkan dengan pengertian internasionalisasi karena beberapa karakteristik yang sama, seperti adanya "pertukaran" atau perpindahan sumber daya manusia dari satu negara ke negara lain, sehingga pertukaran sumber daya manusia ini berimbas kepada peningkatan kegiatan ekonomi (Scholte, 2002). Terminologi "globalisasi" berasal dari kata global, yang maknanya ialah universal (Naisbitt, 1996). Kata globalisasi sendiri seringkali diartikan dengan kaburnya batas-batas sebuah negara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang memberikan pengaruh pada variabel *Individual Competitiveness*, yang merupakan variabel endogen dalam menghadapi kompetisi di era globalisasi ini. Dengan metode kualitatif untuk pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi sosial, dengan memberikan sumbangan konsep teoritis mengenai variabel-variabel pembentuk *individual competitiveness* sebagai variabel endogen, berkaitan dengan karakteristik personal dan lingkungan sosial. Manfaat praktis penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi variabel-variabel yang berkontribusi langsung terhadap *individual competitiveness*. (2) Memberi masukan kepada pihak-pihak terkait (individu, lembaga pendidikan, organisasi sosial) sebagai *change of agents* dalam memperkuat karakteristik *individual competitiveness*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data pendukung adalah metode kualitatif melalui observasi dan wawancara. Metode

kualitatif digunakan dengan asumsi untuk mendapatkan data langsung dari responden tentang variabel-variabel yang berpengaruh pada variabel endogen, yaitu *individual competitiveness*.

1. Observasi; merupakan salah satu metode pengumpulan data yang merekam berbagai fenomena yang terjadi, seperti situasi yang berkembang selama proses penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang perilaku manusia, proses interaksi antar manusia, dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara non participant observation, yaitu peneliti melakukan observasi tanpa terlibat langsung dalam peristiwa atau kegiatan yang sedang diamati. Alat yang digunakan di dalam penelitian ini adalah buku catatan, lembar *check list*.

2. Wawancara; merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan nara sumber atau sumber data, dengan mendistribusikan angket penelitian, yang disusun dan menjadi pedoman wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang ingin digali dari responden, sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera foto, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara. Wawancara terstruktur ini kemudian dikembangkan menjadi wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas, ketika peneliti memerlukan penajaman dan pendalaman terhadap poin-poin krusial yang ingin dielaborasi lebih lanjut.

Subyek penelitian ini adalah 23 mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi (FTI) ABFII Perbanas, laki-laki dan perempuan, yang sedang mengambil mata kuliah Teori Organisasi. Penelitian dilakukan di kelas, terhadap 23 orang mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi ABFII Perbanas, setelah kuliah Teori Organisasi berlangsung, tanggal 16 & 18 Pebruari 2016, jam 09.00 s/d11.00 WIB, di ruang 1201.

Data penelitian metode observasi dan wawancara ini diterapkan terhadap 23 mahasiswa FTI ABFII Perbanas, di kelas ruang 1201, tanggal 16 & 18 Pebruari 2016, jam 09.00 s/d11.00 WIB. Kepada beberapa mahasiswa yang menjadi subyek penelitian, diberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang diketahui tentang Kompetisi?
2. Apa yang dimaksudkan dengan *Individual Competitiveness*?
3. Apa yang dimaksudkan dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)?
4. Apa yang perlu dipersiapkan dalam MEA ini?

5. Apa yang perlu dilakukan untuk menghadapi MEA?
6. Apakah kompetisi dapat disamakan dengan ambisi?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tentang Globalisasi

Globalisasi adalah terjadinya peningkatan interaksi antar sumber daya manusia, yang diikuti dengan fenomena pertumbuhan aliran modal. Selain itu juga mau tak mau terjadi pertukaran teknologi, peningkatan aktivitas budaya, dan kegiatan sosial. Bagaimana persiapan untuk memasuki pasar global? Globalisasi diawali dari adanya ketentuan dari WTO (*World Trade Organization*) yang mengharuskan setiap negara (organisasi) untuk saling berkompetisi dengan keunggulan, kemampuan, dan daya saing masing-masing negara yang berbeda-beda.

Menurut Mada Sutapa (2011), kesiapan menyongsong globalisasi ini tergantung pada *competitive advantages* yang dimiliki oleh bangsa-bangsa, baik kematangan yang ada pada organisasi, di mana kekuatan organisasi terletak pada kematangan individu-individu. Karakteristik globalisasi mau tak mau dikaitkan dengan *competitive advantages* (bentuk-bentuk keunggulan kompetitif). Keunggulan diartikan dalam bentuk modal, barang, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Tidak semua kebutuhan sebuah organisasi (negara) dapat dipenuhi oleh internal organisasi tersebut. Oleh karena itu, globalisasi mendukung pemenuhan kebutuhan dengan “pasokan” dari negara-negara lain. Inilah yang dinamakan keunggulan komparatif (Mada Sutapa, 2011)..

Keunggulan komparatif ini dapat mewujudkan, bila masing-masing entitas memiliki “keunggulan relatif” terhadap entitas lainnya. Contoh: Amerika Serikat memiliki keunggulan komparatif dalam industri komputer (karena kemajuan teknologinya) dan dalam produk pertanian (karena lahannya yang subur dan iklimnya yang sedang). Korea Selatan memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi barang elektronik (salah satunya karena biaya upah buruh yang relatif rendah). Perdagangan internasional terjadi ketika Korea Selatan mengimpor komputer dan produk pertanian dari Amerika Serikat; sebaliknya, Amerika Serikat mengimpor barang elektronik dari Korea Selatan.

Gambar berikut dapat dipakai untuk menggambarkan kompetisi di bidang industri:

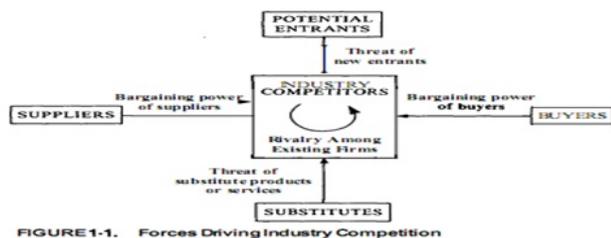


FIGURE 1-1. Forces Driving Industry Competition

Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persaingan dalam Industri

Sumber: Mada Sutapa (2011)

Globalisasi dapat dikatakan lebih berkembang dibandingkan dua atau tiga dekade lalu (Naisbitt, 2010). Dinamika antar negara yang tinggi menuntut kemampuan masing-masing negara untuk memenangkan “pertarungan”. Kualitas menjadi sebuah keniscayaan. Kompetisi menjadi penentu sebuah ukuran keberhasilan. Daya kebersaingan individu menjadi tumpuan kekuatan sebuah kelompok. Tenaga kerja terlatih, pendidikan, kemampuan teknis, kualitas manajemen, berkontribusi pada daya kebersaingan.

Menurut Porter (1990) keunggulan kompetitif suatu bangsa sudah bergeser dari hal-hal yang menekankan pada kekayaan sumber daya alam, menuju arah pengetahuan. Keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) saat ini ditentukan oleh kapasitas belajar, sehingga “konsep kesejahteraan” harus diciptakan, bukan diwariskan.

Selanjutnya, Porter (1998) memunculkan peranan *value creation* di dalam sebuah kerangka berpikir, sebagai keunggulan kompetitif dalam sebuah organisasi di dalam persaingan globalisasi, *a model of competitive advantage*. Model tersebut menjelaskan mengenai unsur-unsur dalam *competitive advantage* yang mencakup *resources* and *capabilities*, *cost advantage* dan *differentiation advantage*, dan *value creation*.

Individual Competitiveness

Individual competitiveness adalah konsep keunggulan kompetitif yang mensyaratkan adanya kemampuan untuk berinovasi dan memiliki kapasitas belajar yang tinggi (Porter dalam Riri Satria, 2002). March dan Olson dalam Mada Sutapa (2011) dan McRae, (1994) menjelaskan mengenai kapabilitas pembelajaran suatu organisasi dalam *the learning*

capability of an organization dalam *model of organizational learning*, sebagai berikut:

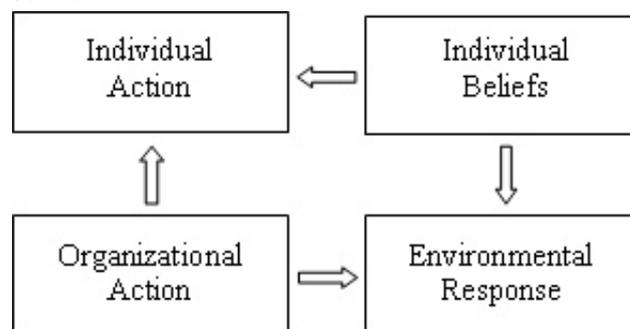


Gambar 2. Model Organisasi Pembelajaran

Sumber: Mada Sutapa (2002)

Perubahan yang dinamis tergantung pada kemampuan individu maupun organisasi dalam memprediksi apa yang diperlukan setelah terjadi perubahan yang dipengaruhi oleh antara lain faktor *learning to adapt*, *skill*, *innovation* dan *measure of success*.

Model pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Model Pembelajaran

Sumber: Mada Sutapa (2011)

Di dalam *model of learning* tersebut terdapat pengertian lingkungan, organisasi, kelompok dan individu. Kemampuan individu ini menjadi faktor penentu dalam “memprediksi” perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan. Kemampuan-kemampuan individu tersebut di antaranya adalah *learning to adapt*, *skill*, *management styles*, *innovation*, *news ways of working*, *measure of success*, dan *impact of technology information* (Mada Sutapa, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayeon Song, Jihyun Kim, Kelly E. Tenzek & Kwan Min Lee (2013) menunjukkan bahwa individu yang kompetitif menunjukkan motivasi internal yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan efek interaksi yang signifikan dari variabel independen pada motivasi

intrinsik, suasana hati, dan evaluasi *exergame* tersebut. Pada individu yang kurang kompetitif, maka menjadi sebuah *detrimental effects*.

Teori *self-determination* teruji pada terdeteksinya *intrinsic motivation* pada *individual competitiveness*; dan tidak pada individu yang kurang kompetitif. Pada individu yang kurang kompetitif, maka menjadi sebuah *detrimental effects*. Teori *self-determination* teruji pada terdeteksinya *intrinsic motivation* pada *individual competitiveness*; dan tidak pada individu yang kurang kompetitif. Situasi kompetitif akan direspon positif oleh individu dengan *interpersonal success* yang tinggi, dan sebaliknya (Houston, McIntire, Kinnie & Terry, 2002).

Situasi kompetitif dapat diartikan berbeda pada dua individu yang berbeda. Pada individu dengan karakteristik *hypercompetitiveness*, maka ada kecenderungan untuk mengabaikan konsideransi etis; sedangkan pada individu dengan karakteristik berorientasi *personal development*, maka akan mengartikan sebuah kompetisi sebagai sarana untuk menemukan *self-discovery* dan *self-improvement* (Mudrack, Bloodgood & Turnley, 2012).

Learning Organization

Learning organization menekankan adanya iklim pembelajaran yang memungkinkan setiap anggotanya terus menerus melakukan proses pembelajaran sesuai tuntutan lingkungan. Organisasi yang terus menerus melakukan proses pembelajaran akan mampu menata ulang cara berpikir dengan mengorganisasikan seluruh kemampuannya menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan (*global learning organization*) (Mabey & Iles, 1994).

Marquardt dan Reynolds (1994) mengatakan bahwa *global learning organization (GLO)* merupakan organisasi yang menciptakan iklim agar proses pembelajaran individual dan kelompok mengalami percepatan. Dalam *global learning organization*, setiap individu dilatih melakukan proses berpikir kritis untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan organisasi dan kemudian memahami alasan dilakukannya hal-hal menjadi keharusan.

Di era yang globalisasi yang serba kompetitif ini, individu dituntut untuk terus meningkatkan keterampilan dengan memanfaatkan teknologi, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk menciptakan daya saing.

Pendidikan memegang peranan dalam pembangunan *knowledge* dan budaya dalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan dan budaya yang dimiliki individu, maka diindikasikan individu tersebut akan semakin mempunyai daya saing. Proses pembelajaran melalui pendidikan akan menciptakan *intellectual capital*, yang pada akhirnya akan melahirkan kompetensi, inovasi, dan integrasi sebagai prasyarat dalam strategi persaingan (Sullivan, 1997). *Intellectual capital* mencakup diantaranya *ideas, technologies, general knowledge, data, skills, processes, creativity, publications, dan drawings*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *intellectual capital* merupakan sumberdaya utama dalam organisasi yang memegang peranan kunci dalam ide-ide strategi kompetisi globalisasi (Sullivan, 1997).

Penelitian dari Thomas D. Fletcher Debra A. Major dan Donald D. Davis (2008) menegaskan bahwa kondisi yang kompetitif akan direspon positif oleh individu yang mempunyai daya saing tinggi; dan sebaliknya. Kondisi yang kompetitif akan direspon negatif oleh individu yang kurang mempunyai daya saing (2008).

Value Creation

The Beauty of Me adalah sebuah kondisi di mana terjadi pengintegrasian *competitive advantages* sebagai sumber daya yang menekankan pada *skills* dan *knowledge*, kompetensi inti, strategi kompetisi globalisasi. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan *knowledge*. Proses pembelajaran melalui pendidikan akan menciptakan *intellectual capital* dengan berbasis pada *knowledge*. *Intellectual capital* pada akhirnya akan melahirkan kompetensi dengan penciptaan pengetahuan baru, inovasi dan integrasi sebagai prasyarat dalam strategi persaingan global (*competitiveness global*). Beberapa riset mengaitkan *competitiveness* dengan kebutuhan untuk melakukan *achievement*. Salah satu bentuk pencapaian yang dapat dilakukan sebagai bentuk dari *individual competitiveness* adalah adanya perwujudan *value creation* dari *the beauty of me*.

Dari penelusuran referensi dan paparan para ahli, maka dapat dituliskan bahwa faktor manusia merupakan kunci utama sebuah inovasi. Berbicara mengenai manusia, maka mau tidak mau perlu berbicara tentang pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. Menurut Mehta (2011),

modal SDM atau kompetensi karyawan berkaitan dengan ketrampilan, pendidikan dan pelatihan, serta pengalaman dan karakteristik nilai dari tenaga kerja organisasi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa, didapatkan jawaban-jawaban sebagaimana berikut:

1. Kompetisi adalah persaingan antar individu, kelompok, dan lainnya yang terjadi di berbagai lingkup kehidupan seperti dunia kerja (P2), dalam rangka memperebutkan sesuatu yang baik (L4, P2) atau dalam rangka mencapai tujuan (L). Persaingan terjadi dalam hal teknologi dan ilmu pengetahuan (P2). Kompetisi adalah persaingan sehat yang terstruktur untuk menjadi yang terbaik (L).

2. *Individual Competitiveness* (IC) adalah kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan persaingan di dalam diri sendiri dalam menghadapi suatu masalah (P5, L2). Seseorang mempunyai jiwa untuk bersaing dalam rangka memenangkan apa yang ia perjuangkan (L4; P2) atau persaingan dengan orang lain untuk menjadi yang terbaik (P). IC adalah ber-kompetisi utk melawan hal-hal buruk yang ada pada dirinya sendiri (L).

3. MEA adalah persaingan di mana masyarakat ASEAN bebas dalam bekerja, berwirausaha di manapun di negara-negara anggota ASEAN dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (P).

- 1) MEA adalah suatu agenda integrasi negara-negara ASEAN dalam meminimalisir hambatan-hambatan ekonomi (P).
- 2) MEA adalah peluang terbuka untuk memperbaharui kualitas SDM, pengelolaan ekspor dan impor, harus mampu memperluas akses pasar di luar negeri (P).
- 3) MEA adalah pasar bebas yang meliputi pertukaran jasa, modal, ataupun barang antar negara ASEAN (L). Persaingan dalam bidang teknologi, tenaga kerja, ekonomi (P3).
- 4) MEA adalah persaingan antar individu dalam lingkup ASEAN dengan memanfaatkan sumber daya alam yang memadai (P).
- 5) MEA adalah suatu kebijakan yang dibuat oleh para pemimpin ASEAN untuk membentuk sebuah pasar tunggal di Kawasan Asia Tenggara agar daya saing ASEAN meningkat dan dapat lebih bersaing dengan negara-negara besar lainnya (L3).
- 6) MEA adalah kerjasama antar negara ASEAN untuk membangun pasar bebas dan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat (L).

4. Perlu disiapkan untuk menghadapi MEA ini adalah tenaga kerja yang terampil, memiliki kemampuan Bahasa Inggris, handal (P5, L2), kreatif, mampu menguasai IT (L4, P2), mempunyai pengetahuan (P), *hardskill* dan *softskill* (L2), memiliki mental dalam bersaing, mampu berinovasi dalam kompetisi (L), manajemen waktu (L), pengelolaan sumber daya (L), percayaan diri (L), memiliki ilmu dan modal (L).

5. Perlu dilakukan adalah untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas adalah: pemerintah mengadakan penyuluhan tentang MEA; kemampuan Berbahasa Inggris ditingkatkan; sektor industri, dan ekonomi ditingkatkan (P3); kemampuan teknologi ditingkatkan (P2, L); dan belajar lebih baik (L) serta berdoa (L).

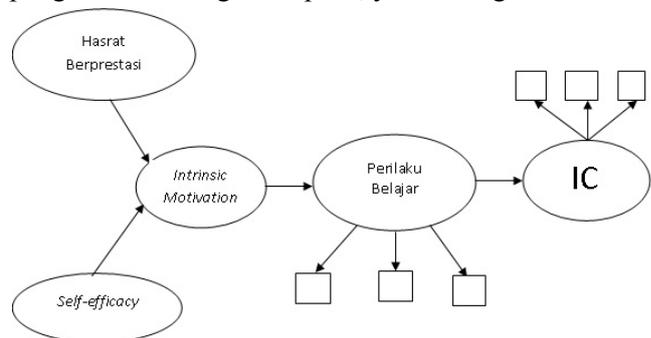
6. Kompetisi dan ambisi adalah salah satu hal yang saling terkait satu sama lain, di mana seseorang yang memiliki ambisi, pasti akan melakukan kompetisi (P).

- 1) Kompetisi adalah kemampuan seseorang untuk bersaing dengan orang atau kelompok lain (L4; P4).
- 2) Kompetisi adalah persaingan dua orang atau lebih (P2, L2). Kompetisi membutuhkan perbandingan sebagai ukuran terhadap kemampuan orang lain (L).
- 3) Ambisi belum tentu kompetisi (L), misal ambisi punya IPK = 3.5. Untuk bisa berkompetisi, harus punya ambisi. Ambisi adalah keinginan kuat untuk mencapai tujuan (L5, P7). Dalam ambisi belum tentu ada kompetisi, dan sebaliknya (L).

4) Orang kompetitif pasti punya ambisi (P2).

7. Keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif (kemampuan untuk memiliki nilai lebih (L)).

Data yang diperoleh di atas menjadi dasar pengusulan kerangka berpikir, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Usulan Kerangka Berpikir

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan kajian pendahuluan, yang menghasilkan suatu kerangka pemikiran

(kerangka berpikir). Kerangka berpikir yang dihasilkan, menjadi studi awal yang perlu dikaji lebih lanjut. Metode Kuantitatif diperlukan untuk melengkapi metode pendekatan kualitatif yang sudah dilakukan, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Dari hasil penelitian pendahuluan di atas, didapatkan pemikiran yang menjadi dasar pembentukan kerangka berpikir tentang variabel-variabel yang berpengaruh pada variabel *Individual Competitiveness* adalah hasrat berprestasi, *self-efficacy*, *intrinsic motivation*, dan perilaku belajar.

Mengingat bahwa kajian tentang *Individual Competitiveness* ini merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang masih jarang dilakukan, maka diperlukan penelitian-penelitian yang lebih teliti tentang beberapa variabel yang relevan, seperti variabel karakteristik personal dan variabel lingkungan, terutama variabel-variabel yang sudah disampaikan dalam bentuk kerangka berpikir. Variabel-variabel pada kerangka berpikir yang diusulkan penulis, perlu dikaji kembali.

Dari hasil kajian teoritik, maka diperoleh alat ukur yang dapat mengukur variabel endogen, yaitu *Individual Competitiveness*, yang masih harus dikaji kembali validitas dan reliabilitas, sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian.

Saran-Saran

Untuk mendapatkan data yang memadai, maka diperlukan jumlah sampel penelitian yang memenuhi persyaratan statistik guna pemberlakuan generalisasi penelitian, yaitu sejumlah 200 orang sebagai subyek penelitian.

Selain data kualitatif yang sudah dilakukan, maka kerangka pemikiran yang sudah diusulkan, perlu dikaji dalam bentuk penelitian dengan metode statistik kuantitatif. Penelitian kuantitatif diperlukan untuk mendapatkan uji empirik terhadap kerangka pemikiran, agar memenuhi persyaratan uji validitas dan reliabilitas, secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Setyawati. *Memahami Konteks Global Dari Bisnis*. Jakarta. 2010
- Bahrul Hayat. *Urgensi Tinggi Dalam Pembangunan Bangsa Menuju Asean Community Dan Globalisasi Pendidikan. Kuliah Umum*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 2014.
- Fletcher, Thomas D., Major, Debra A. & Davis, Donald D.. *The Interactive Relationship Of Competitive Climate And Trait Competitiveness With Workplace Attitudes, Stress, And Performance*. *Journal of Organizational Behavior*. October 2008, Vol 29, Issue 7. 2008.
- Hayeon Songa, Jihyun Kimb, Tenzek, Kelly E., Lee Kwan Min. The effects of Competition And Competitiveness Upon Intrinsic Motivation In Exergames. *Computers In Human Behavior*, Vol 29, Issue 4. July 2013.
- Houston, John M., Mcintire, Sandra A, Kinnie, Judy & Terry, Christine. Analysis Of Scales Measuring Competitiveness. *Educational And Psychological Measurement*. April 1, Vol 62. 2002.
- Mabey, Christopher & Iles, Paul. *Managing Learning*. London: Irwin. 1994.
- Mada Sutapa. *Buku Pegangan Kuliah Organisasi Pendidikan*. FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2002
- Mada Sutapa. *Daya Saing Organisasi (Bangsa) Dalam Strategi Globalisasi*. April 2011, No. 01, tahun ke-7. 2011
- Mehta, S. *Human Resource Development For Competitive Advantage*. *Zenith International Journal of Multidisciplinary Research*, Vol.1 Issue 1, May 2011, ISSN 2231 5780. www.zenithresearch.org.in.
- Mudrack, Peter E., Bloodgood, James M & Turnley, William H.. Some Ethical Implications of *Individual Competitiveness*. *Journal of Business Ethics*, Vol 108, Issue 3. July 2012.
- Naisbitt, John. *Megatrends Asia: Eight Asian Megatrends That Are Reshaping Our World*. Simon & Schuster. 1996.
- Porter, Michael E. *Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance*. Free Press. 1998.
- Porter, Michael E. *Competitive Advantage Of Nations*. (6th ed.) London & Basingstoke: Macmillan Press. 1990.
- Scholte, Jan Aart. What is globalization? The definitional issue –again. Department of Politics and International Studies, University of Warwick CSGR Working Paper 109/02 December 2002
- Senge, Peter M. *The fifth discipline, the art & practise of the learning organization*. New York: Doubleday Dell Publishing Group. 1996.
- Sullivan, Patrick H. *Profiting From Intellectual Capital, Extracting Value From Innovation*. New York: John Wiley & Sons Inc. 1997.